

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran al-Mawardi tentang relasi agama dan negara yaitu bahwasanya posisi agama sangat penting. Al-mawardi berpandangan bahwasanya agama dan negara saling membutuhkan. Agama membutuhkan negara, karena dengan negara maka agama dapat berkembang. Sebaliknya, negara sudah barang tentu juga memerlukan negara, karena dengan agama negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral.
2. Adanya relevansi pemikiran al-Mawardi tentang relasi agama dan negara di Indonesia yang pada awal kemerdekaan muncul pertentangan di kalangan pendiri negara dan politik, namun pada akhirnya terjadi kesepakatan dengan dirumuskannya Pancasila sebagai dasar negara, dengan mempertimbangkan nilai-nilai ajaran Islam dan konteks sosio-keagamaan dan kultur bangsa Indonesia. Maka dengan adanya ideologi pancasila di Indonesia, maka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) bukanlah negara yang menganut paham integralistik yang menggabungkan agama dan negara dan juga bukan negara yang menganut paham sekularistik yang secara frontal memisahkan agama dan negara, melainkan negara yang menganut

paham substansialistik yang mana didalamnya terdapat simbiosis mutualisme antara agama dan negara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran yang ditujukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan menjadi lebih berkembang lagi dan dapat dikaji lagi tentang pembahasan mengenai pemikiran al-Mawardi tentang relasi agama dan negara, yang mana pembahasan relasi agama dan negara ini masih minim dan sangat membutuhkan banyak kajian-kajian yang terbaru dan menarik tentang relasi agama dan Negara.
2. Pada penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang fikih siyasah terutama yang berhubungan dengan relasi agama dan negara.